

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu (Winarno & Surakhmad, 1994). Menurut Hamidi (2007), metode deskriptif ini bertujuan menyajikan secara sangat teliti atau terurai tentang karakteristik yang sangat luas dari suatu populasi.

#### **A. Pengambilan Sampel**

##### **1. Penentuan Lokasi**

Kegiatan penelitian mengambil lokasi di Kelurahan Sembung, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive* atau secara sengaja dengan pertimbangan tertentu sesuai tujuan dari penelitian (Wiratha, 2006). Kelurahan Sembung dipilih karena Kelurahan ini merupakan sentra produksi kerupuk rambak dan satu-satunya daerah di Tulungagung yang memproduksi kerupuk rambak. Selain itu industri ini merupakan pekerjaan utama dari masyarakatnya.

##### **2. Penentuan Responden**

Responden dari penelitian ini merupakan pengrajin kerupuk rambak skala rumah tangga yang berada di Kelurahan Sembung. Pengambilan responden dilakukan secara sensus ataupun *total-sampling*. Terdapat 30 pengrajin kerupuk rambak yang tersebar di Kelurahan Sembung, sehingga seluruh pengrajin yang berada di lokasi penelitian dijadikan objek penelitian.

## **B. Teknik pengumpulan data**

Terdapat dua macam jenis data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Menurut Sekaran (2011) data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer diambil dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber menggunakan kuisisioner. Sebaliknya, data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder diambil dari dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web dan internet (Sekaran, 2011).

## **C. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Asumsi**

Penelitian ini menggunakan asumsi yaitu hasil produksi kerupuk rambak dijual semua. Teknologi yang digunakan dalam proses produksi kerupuk rambak dianggap sama.

### **2. Pembatasan masalah**

Pembatasan masalah yang digunakan yaitu penelitian ini menggunakan data produksi selama satu kali produksi (2 minggu) pada setiap proses rambak sapi maupun kerbau pada bulan Maret 2019. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah suku bunga pinjaman BRI.

## **D. Definisi operasional dan pengukuran variabel**

1. Industri kerupuk rambak skala rumah tangga merupakan industri yang termasuk dalam usaha mikro yang mana dalam menjalankan usahanya hanya dibutuhkan 1-4 karyawan pada bagian produksinya.

2. Kerupuk rambak merupakan kerupuk yang terbuat dari kulit sapi ataupun kerbau yang dikeringkan terlebih dahulu kemudian diberi bumbu dan digoreng.
3. Input merupakan bahan baku (kulit sapi dan kulit kerbau) dan bahan penunjang (bawang putih, garam, penyedap, minyak goreng dan bahan bakar) yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk rambak dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
4. Total biaya merupakan semua biaya yang dikeluarkan dan digunakan dalam proses produksi kerupuk rambak yang meliputi biaya implisit dan biaya eksplisit dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya implisit adalah biaya yang tidak secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin selama kegiatan industri kerupuk rambak yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh pengrajin kerupuk rambak untuk melakukan kegiatan produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. *Output* adalah hasil yang diperoleh dari pengolahan input dalam proses produksi kerupuk rambak. *Output* yang dihasilkan yaitu kerupuk rambak dan dihitung dalam satuan kilogram (Kg).
8. Harga adalah harga jual emping melinjo per unit, yang diukur dalam satuan Rp/Kg.
9. Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh pengusaha yang merupakan hasil kali antara jumlah produk yang terjual dengan harga per satuan produk yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

10. Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan yang diterima industri kerupuk rambak dengan biaya (eksplisit) yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).
11. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Kelayakan usaha pada penelitian kali ini berfokus pada industri rumah tangga kerupuk rambak, penelitian mencakup aspek produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan juga R/C yang diperoleh untuk kemudian dapat diketahui apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan.
  - a. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk industri rumah tangga kerupuk rambak dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan (%).
  - b. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja yang digunakan dalam industri rumah tangga kerupuk rambak dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan (Rp/HKO).
  - c. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

#### **E. Teknik analisis**

##### a. Total biaya

Total biaya produksi industri kerupuk rambak dapat dihitung dengan menjumlahkan total biaya eksplisit dan implisit :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan :

TC : *Total cost* (total biaya)

TEC : *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

TIC : *Total implicit cost* (total biaya implisit)

b. Penerimaan

Penerimaan yang diperoleh oleh industri kerupuk rambak dapat dihitung

menggunakan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR : *Total revenue* (penerimaan total)

P : *Price* (harga)

Q : *quantity* (produksi)

c. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh industri kerupuk rambak dapat dihitung dengan

rumus berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (pendapatan)

TR : *Total revenue* (penerimaan)

TEC : *Total explicit cost* (total biaya eksplisit)

d. Keuntungan

Menghitung keuntungan yang diperoleh oleh industri kerupuk rambak dapat

menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\Pi$  : *Profit* (keuntungan)

TR : *Total revenue* (penerimaan)

TC : *Total cost* (biaya total eksplisit + implisit)

e. Produktivitas modal

Produktivitas modal dari industri kerupuk rambak dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{NR - TIC \text{ (kecuali bunga modal sendiri)}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : *Net revenue* (pendapatan)

TIC : *Total implicity cost* (biaya total implisit)

TEC : *Total explicit cost* (biaya total eksplisit)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku di Kelurahan Sembung, maka industri tersebut layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas modal lebih rendah dari tingkat suku bunga tabungan bank yang berlaku di Kelurahan Sembung, maka industri tersebut tidak layak untuk diusahakan.

f. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja dari industri kerupuk rambak dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - TIC \text{ (kecuali biaya TKDK)}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

NR : *Net revenue* (pendapatan)

TIC : *Total implicit cost* (biaya total implisit)

HKO : Hari kerja orang

Ketentuan :

Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Tulungagung per hari, maka industri kerupuk rambak layak untuk diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja lebih rendah dari UMR Kabupaten Tulungagung per hari, maka industri kerupuk rambak tidak layak untuk diusahakan.

g. Revenue cost ratio

R/C dari industri kerupuk rambak dapat dihitung menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR \text{ (penerimaan)}}{TC \text{ (biaya total)}}$$

Keterangan :

TR : *Total revenue* (penerimaan)

TC : *Total cost* (total biaya eksplisit + implisit)

Ketentuan :

Jika nilai R/C lebih besar dari 1, maka industri kerupuk rambak layak untuk diusahakan. Jika nilai R/C lebih kecil atau sama dengan satu maka industri kerupuk rambak tidak layak untuk diusahakan.